

**ANALISIS HUBUNGAN MELODI DENDANG DAN SARUNAI PADA
ARAK-ARAKAN BABAKO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**RAYHAN KURNIA
NIM. 18023085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

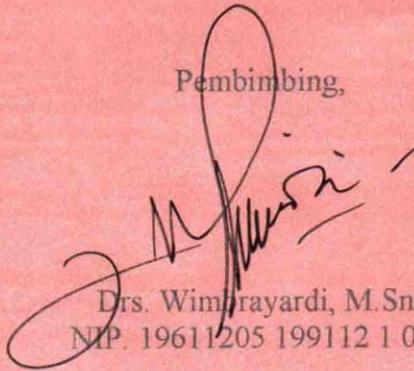
SKRIPSI

Judul : Analisis Hubungan Melodi Dendang dan Sarunai pada Arak-
Arakan Babako
Nama : Rayhan Kurnia
NIM/TM : 18023085/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wim Prayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

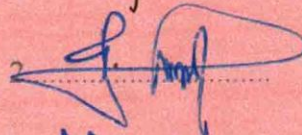
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Hubungan Melodi Dendang dan Sarunai pada Arak-Arakan Babako

Nama : Rayhan Kurnia
NIM/TM : 18023085/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Januari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
3. Anggota	: Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayhan Kurnia
NIM/TM : 18023085/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Analisis Hubungan Melodi Dendang dan Sarunai pada Arak-Arakan Babako”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Rayhan Kurnia
NIM/TM. 18023085/2018

ABSTRAK

Rayhan Kurnia. 2024. Analisis Hubungan Melodi Dendang Dan Sarunai Pada Arak-Arakan Babako

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan dendang dan sarunai pada arak-arakan babako di Kuranji. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan hubungan dendang dan sarunai pada arak-arakan babako di Kuranji. Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu menambah wawasan bagi peneliti sendiri, selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan apresiasi terhadap musik daerah dalam lingkungan pendidikan atau masyarakat. Dan sebagai sumber informasi dan dokumentasi dalam bidang pemerintah tentang perubahan dan keberlanjutan kebudayaan daerah, dan untuk motivasi pengembangan pariwisata di bidang kesenian tradisional yang bisa dipertunjukkan untuk wisatawan.

Hasil penelitian hubungan dendang dan sarunai sangat terikat pada permainan talempong pacik. Pada lagu / dendang Racun Dunia, Baburu Babi dan Singgalang ternyata dendang hanya mengikuti bentuk permainan yang ada pada sarunai dan pola-pola ritme yang ada dalam bentuk permainan tasa, tambua, talempong. Dendang dan sarunai hanya memberikan kontribusi isian dari permainan dendang dan sarunai bukan dendang dan sarunai lepas dari pada tempo yang ada dalam permainan ritme itu tapi masih terikat dan dendang tidak harus mengikuti permainan yang ada pada tasa, tambua, talempong.

Kata Kunci: Dendang, Sarunai

KATAPENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dan segala puji penulis ucapkan kehadiran Allah Subhana Wata'ala, atas segala ridho dan rahmatnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian Program Studi Pendidikan Sendratasik pada Universitas Negeri Padang guna untuk mencapai derajat Sarjana S-1.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kesulitan dan tantangan yang penulis hadapi, berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikanterimakasih kepada semua pihak atas segala keikhlasan dalam membantu penyelesaian skripsi ini. Tiada yang bisa penulis berikan sebagai imbalan atas segala pengorbanan semua yang membantu, hanya doa kepada Allah SWT mudah-mudahan diberikan balasan yang berlipat ganda, Amin. Dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Atas semua pengorbanan dan keihklasannya penulis ucapkan banyak terimakasih.
2. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan kepada penulis.

3. Kepala Departemen dan Majelis dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
4. Teristimewa kepada Ayahanda Fauzan dan Ibunda Raminas, S.Pd. yang sangat penulis cintai, penulis sampaikan dengan penuh hormat atas semua pengorbanan yang diberikan kepada penulis dalam menuntut ilmu mulai dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, dan tidak pernah mengeluh dalam memberikan bantuan kepada penulis. Untuk semua pengorbanan penulis aturkan terimakasih, mudah-mudahan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Yang tersayang Kakanda Gusti Melia, M.Pd, Iqbal Tanjung, S.Pd, Try Rahmi, dan Nurifa, S.Pd atas doa dan perhatiannya.
6. Semua rekan seperjuangan dalam perkuliahan baik itu senior dan yunior penulis ucapkan terimakasih untuk segala dorongan, perhatian, dan sumbangan pikiran yang diberikan kepada penulis.

Kesempurnaan, bahasa yang masih belum pantas untuk disampaikan dalam tulisan ini, segala kekurangan dan keterbatasannya semua itu bersumber dari kedangkalan ilmu yang penulis miliki. Untuk segala kekurangan dari tulisan ini penulis mohon diberikan saran dan sumbangan pikiran dari semua kalangan atau pembaca dengan tujuan agar kesempurnaan ada pada penulisan berikutnya.

Padang, Januari 2024
Penulis

Rayhan Kurnia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	5
A. Landasan Teori	5
1. Pengertian Dendang	5
2. Fungsi Dendang	6
3. Talempong Pacik	8
4. Unsur-unsur Musik	10
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Objek Peneliti	31
C. Instrument Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Penelitian	35
B. Perangkat Instrumen musik pada acara arak-arakan	37
C. Proses Arak-Arakan Babako	41
D. Analisis Bentuk	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Ulangan Harfiah	22
Gambar 2.	Sekuens Naik	23
Gambar 3.	Sekuens Turun	23
Gambar 4.	Pembesaran Interval	23
Gambar 5.	Pemerkecilan Interval	26
Gambar 6.	Pembalikan	24
Gambar 7.	Pembesaran Nilai Nada	25
Gambar 8.	Pemerkecilan Nilai Nada	25
Gambar 9.	Kerangka Konseptual	30
Gambar 10.	Tasa	38
Gambar 11.	Gandang Tambua	38
Gambar 12.	Talempong	39
Gambar 13.	Sarunai	40
Gambar 14.	Mikrofon	40
Gambar 15.	Gerobak Membawa Toa	41
Gambar 16.	Arak-arakan Babako	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik tradisional adalah jenis musik yang lahir dan berkembang dari kebudayaan suatu daerah, kemudian diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional juga bisa diartikan sebagai musik asli suatu daerah yang terkena pengaruh adat istiadat, kepercayaan, serta agama, sehingga mempunyai ciri khasnya sendiri. Musik tradisional Minangkabau merupakan jenis musik yang berasal dari daerah Minangkabau, Sumatera Barat. Musik tradisional memiliki peran penting dalam budaya Minangkabau sebagai bagian dari warisan budaya yang harus dilestarikan dan dijaga keberlangsungannya. Ada beberapa alat musik yang umum digunakan di Minangkabau salah satunya alat musik talempong pacik.

Talempong merupakan seperangkat alat musik yang terbuat dari campuran tembaga, timah putih dan besi putih. Dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik (alat pukul berbahan kayu). Menurut Ediwar, dkk (2017:9) talempong pacik merupakan genre musik perkusi tradisional yang terkenal dalam kehidupan masyarakat di wilayah budaya Minangkabau. Ini dapat diartikan bahwa talempong pacik merupakan jenis musik yang bunyinya dari hasil tabuhan dengan menggunakan alat pemukul (stick). Talempong pacik terdiri dari serangkaian gong-gong kecil yang terbuat dari campuran kuningan dan perunggu. Pertunjukan talempong pacik pada umumnya dimainkan oleh musisi secara berkelompok.

Artinya, konsep kelompok sangat penting dalam kehidupan jenis talempong pacik tersebut.

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, talempong pacik biasanya digunakan untuk: (1) upacara pengangkatan penghulu; (2) upacara pesta perkawinan (mengiringi arak-arakan); (3) musik penggiring tari tradisi dan tari kreasi Minangkabau; (4) upacara sunat rasul, dan lain-lainnya. Adapun fungsi dari talempong pacik sebagai sarana hiburan, sebagai sarana upacara ritual, sebagai sajian estetis, sebagai pengintegrasian masyarakat, sebagai komunikasi dan sebagai simbolis.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada pimpinan grup arak-arakan Sarunai Minang yang bernama Jufri gala Malin Cahyo yang biasa dipanggil Uncu Sarunai menyatakan bahwa awal mulanya dalam melakukan arak-arakan, grup ini hanya menggunakan talempong pacik. Namun dengan perkembangan zaman, grup ini melakukan inovasi dengan menambahkan dendang dalam penggunaan talempong pacik. Uncu Sarunai menambahkan bahwa awal mula penambahan dendang pada talempong pacik pada tahun 2005. Acara-acara yang menggunakan penambahan dendang pada talempong pacik ketika itu adalah, arak-arakan babako, aqiqah anak, khatam qur'an dan pawai. Dendang yang pertama kali digunakan adalah Mudik Arau dan Racun Dunia. Uncu Sarunai juga mengatakan bahwa dendang yang dimainkan diambil dari dendang saluang dan sarunainya juga sama dengan nada saluang. Ternyata, dengan adanya penambahan dendang pada talempong pacik membuat masyarakat semakin meminati dan antusias untuk menikmati dendang pada talempong pacik.

Selanjutnya, Uncu Sarunai juga mengatakan pemilihan dendang yang akan dimainkan sesuai dengan nada sarunai. Hal itu dilakukan, agar sesuai dengan suara pendandang. Dengan adanya pemilihan dan penyesuaian dengan suara pendandang membuat alunan musik menjadi harmoni dan enak didengar oleh masyarakat. Hal ini membuat banyaknya sanggar atau sasaran meniru inovasi yang telah dikembangkan oleh grup sarunai minang. Sehingga pada saat ini pada umumnya sanggar atau sasaran banyak menggunakan dendang dalam talempong pacik pada arak-arakan babako, pawai, khatam qur'an, pengangkatan penghulu dan lain-lain. Terakhir, khususnya di daerah Kuranji jika dalam acara arak-arakan babako, masyarakat pada umumnya meminta agar menggunakan dendang dalam talempong pacik. Acara arak-arakan babako dimulai dari rumah bako menuju ke rumah mempelai wanita diiringi dendang pada talempong pacik. Dengan adanya dendang pada talempong pacik masyarakat menjadi semakin menikmati musik dan terhibur dengan penampilan dari sanggar atau sasaran tersebut.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat pada hubungan dendang dalam permainan talempong pacik pada arak-arakan babako di Kuranji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk dendang dalam talempong pacik
2. Penggunaan dendang dalam talempong pacik
3. Hubungan dendang dalam talempong pacik pada arak-arakan babako di Kuranji

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan agar lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan dendang dalam permainan talempong pacik pada arak-arakan babako di Kuranji.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Bagaimana Hubungan Dendang dalam Permainan Talempong Pacik pada Arak-Arakan Babako di Kuranji?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan dendang dalam permainan talempong pacik pada arak-arakan babako di Kuranji.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Kuranji yang menggunakan dendang dalam talempong pacik pada arak-arakan babako. Adapun manfaat lainnya yaitu:

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu menambah wawasan bagi peneliti mengenai hubungan dendang dalam talempong pacik.

2. Bagi Pendidik

- 1) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan apresiasi terhadap musik daerah dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat
- 2) Dijadikan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya
- 3) Dendang dalam talempong pacik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan seni di Sekolah
- 4) Diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan tentang musik tradisional pada masa pembelajaran seni budaya.
- 5) Usaha pelestarian kebudayaan daerah agar tidak hilang karena perubahan zaman

3. Bidang Informasi dan Dokumentasi

Sebagai sumber informasi dan dokumentasi dalam bidang pemerintah tentang perubahan dan keberlanjutan kebudayaan daerah dan untuk motivasi pengembangan pariwisata dibidang musik tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti dapat disimpulkan bahwa hubungan dendang dan sarunai sangat terikat pada permainan talempong pacik. Pada lagu / dendang Racun Dunia, Baburu Babi dan Singgalang ternyata dendang hanya mengikuti bentuk permainan yang ada pada sarunai dan pola-pola ritme yang ada dalam bentuk permainan tasa, tambua, talempong. Dendang dan sarunai hanya memberikan kontribusi isian dari permainan dendang dan sarunai bukan dendang dan sarunai lepas dari pada tempo yang ada dalam permainan ritme itu tapi masih terikat dan dendang tidak harus mengikuti permainan yang ada pada tasa, tambua, talempong. Selanjutnya, pada dendang dan sarunai pada ketiga lagu/dendang, not yang mendominasi adalah not 1/8 dan not 1/16.

Dengan adanya pemilihan dan penyesuaian dengan suara pendendang membuat alunan musik menjadi harmoni dan enak didengar oleh masyarakat. Khususnya di daerah Kuranji, jika dalam acara arak-arakan babako, masyarakat pada umumnya meminta agar menggunakan dendang dalam talempong pacik. Hal ini membuat banyaknya sanggar atau sasaran meniru inovasi yang telah dikembangkan oleh grup sarunai minang yang di Kuranji. Sehingga pada saat ini pada umumnya sanggar atau sasaran banyak menggunakan dendang dalam talempong pacik pada arak-arakan babako, pawai, khatam qur'an, pengangkatan penghulu dan lain-lain.

B. Saran

Keberadaan budaya yang berkembang di tengah masyarakat sangat bagus dipertahankan serta diinovasikan agar tetap terjaga. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pemilik

budaya itu sendiri dan masyarakat pada umumnya dalam rangka mempertahankan budaya dari pengaruh globalisasi.

Suatu bentuk kepedulian terhadap keberadaan musik tradisi yang mengalami kemunduran, maka diwujudkan dengan melakukan penelitian terhadap salah satu seni tradisi yang dimiliki masyarakat. Sehubungan dengan penelitian tentang hubungan dendang dan sarunai pada arak-arakan di Kuranji ini, maupun yang dilakukan para peneliti sebelumnya merupakan suatu usaha dalam memelihara, meneruskan, dan mengembangkan budaya bangsa, dengan harapan bermanfaat untuk semua kalangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta Grafiti Press.
- Dilasari, F. 2018. Alua Jo Patuik Proses Kreatif Simarantang Karag Manih Efyuhardi. Gelar: Jurnal Seni Budaya, 16 (2), 197-211.
- Ediwar. 2016. Musik Talempong Uwaik-uwaik dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Paninjauan. ISI Padang Panjang.
- Ernatip. 2017. Bunga Rampai: Masyarakat di Propinsi Sumatera Barat Bengkulu dan Sumatera Selatan. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Hamzah Bilal. 2022. Dendang Singgalang Dalam Pertunjukan Saluang Dendang di Kecamatan Payakumbuh Utara Sumatera Barat. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hanefi Dkk. Talempong Minangkabau: Bahan Ajar Musik dan Tari . (Bandung: P4ST. 2004), p.1.
- Hanefi, Dkk. 2004. Talempong Mingkabau: Bahan Ajar Musik dan Tari. Bandung: P4ST-UPI.
- Lexy, J Moleong. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Perbian Tarmizi. 2010. Fungsi Kesenian Dendang dalam Upacara Adat Perkawinan di Desa Gunung Ayu Kota Manna Bengkulu Selatan. Universitas Islam Bengkulu.
- Rustim, N. W. C., & Simatupang, L. L. 2019. Interaksi Sosial Bagurau Saluang Dendang Minangkabau di Sumatera Barat. Jurnal Resital, 20 (1), 36-51.
- Rustiyanti, Sri. 2014. Musik Internal dan Eksternal dalam Kesenian Randai. Jurnal Seni Pertunjukan, 15 (2), 152-162.
- Sugiono. 2005. Metodologi Penelitian Administrasi. Bandung: Jakarta.

Syeilendra. (2000). Musik Tradisi. Padang: UNP Padang.

Yut Nurrahmi, dkk. 2013. Fungsi Temong-Temong dalam Acara Babako di Kelurahan Binuang Kampung Dalam Kecamatan Pauh Padang. Universitas Negeri Padang.